

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Karakteristik Demografi dilihat dari umur yang banyak melakukan migrasi merupakan usia produktif yaitu anatar usia 30 tahun sampai usia 39 tahun dengan jumlah 29 KK (48,33%).

Dengan yang mendominasi sebagai penduduk migran berjenis kelamin laki-laki 55 KK (91,66%), dan agama para migran lebih baik banyak merupakan suku jawa 30 KK (50,00%), untuk lama waktu tinggal migran menjawab mereka sudah 5 tahun menetap di daerah Kecamatan Babussalam ini 14 KK (23,33%). Daerah asal para migran paling banyak berasal dari daerah Medan 12 KK (20,00%).

Tingkat pendidikan para migran lebih banyak hanya mampu menamatkan sekolah sampai jenjang Sekolah Dasar (SD) 25 KK (41,66%). Berkaitan dengan pendapatan, bila dihubungkan dengan UMR atau Upah Minimum Regional pendapatan para migran tergolong pendapatan rendah karena pendapatan yang mereka terima yaitu antara Rp 500.000 – Rp 700.000 walaupun tidak sesuai dengan UMR yaitu Rp 1.200.000 akan tetapi kelompok pendapatan ini merupakan kelompok pendapatan terendah dan yang terbanyak yang didapatkan oleh para migran yaitu 30 KK (50,00%). Sedangkan untuk kondisi rumah para migran hanya mampu menyewa rumah 28 KK (46,66%) dengan jenis rumah semi permanen 38 KK (63,33%). Dengan alat penerangan hanya 48 KK (80,00%) menggunakan PLN sisanya para migran menggunakan alat penerangan tradisional

atau dapat dikatakan tanpa listrik. Sumber air yang mereka dapatkan itu berasal dari sumur 36 KK (60,00%).

B. Saran

Dari kesimpulan di atas dapat ditarik saran sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah dapat memberikan kebijakan – kebijakan dalam menanggulangi penduduk migran yang terus bertambah tiap tahunnya agar tidak jadi pertambahan penduduk yang terus meningkat tetapi lapangan pekerjaan tidak tersedia akan menimbulkan bertambahnya angka pengangguran. Misalnya setiap migran yang melakukan migrasi.
2. Kepada pemerintah lebih memperhatikan keadaan penduduk migran walaupun mereka bukan penduduk asli daerah tapi mereka juga sebagai penduduk tentunya akan memberikan sumbangan demi kemajuan daerahnya. Dengan pendidikan yang rendah kepada pemerintah diharapkan dapat memberikan pelatihan atau pembinaan kepada para migran. Misalnya karena daerah Babussalam merupakan daerah perkebunan tanaman karet kepada para migran diberikan penyuluhan cara membudidayakan tanaman karet dengan berbagai inovasi atau cara seperti stek atau okulasi yang cocok digunakan dalam tanaman karet agar dapat menghasilkan bibit unggul dari hasil inovasi tersebut serta memberikan hasil getah yang lebih banyak. Jadi ketika para migran berniat kembali ke daerah asal memiliki keterampilan sebagai bekal untuk mereka memulai usaha sendiri atau pekerjaan yang lebih baik.